# Khutbah Jumat, oleh : Prof. Dr. H. Mustari Mustafa, M.Pd

**Dimensi-Konflik Perang Palestina vs Israel**

Hadirin jamaah Jum’at yang dirahmati Allah SWT.

Saat ini, dunia menyaksikan krisis kemanusiaan yang sedang melanda Palestina. Konflik antara Palestina dan Israel telah menyebabkan penderitaan yang tak terhitung jumlahnya bagi warga sipil, termasuk anak-anak dan perempuan.

Mari kita renungkan beberapa hal:

1. **Krisis Parah di Gaza**: Penduduk Gaza menghadapi krisis parah akibat blokade total yang dilakukan oleh Israel. Akses terhadap bantuan kemanusiaan terbatas, dan kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, dan perawatan medis menjadi langka.
2. **Penderitaan yang Berkepanjangan**: Ribuan nyawa telah melayang, dan banyak keluarga yang kehilangan orang tersayang. Setiap individu memiliki peran dalam mewujudkan perdamaian dan mengurangi penderitaan ini.
3. **Tindakan Kemanusiaan**: Sebagai saudara seiman, kita tidak boleh berdiam diri. Mari berempati dan memberikan dukungan moril maupun materiil kepada saudara-saudara kita di Palestina.

**Firman Allah swt.**

**مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ**

“Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya.” (QS Al An’am: 160)

Perang Palestina-Israel adalah konflik yang kompleks dan berakar pada sejarah panjang. Konflik ini telah menyebabkan penderitaan yang mendalam bagi kedua belah pihak.

Ada beberapa dimensi yang perlu dianalisis dan perlu dipahami dalam kasus atau krisis ini, yaitu adanya beberapa dimensi kasus :

1. Dimensi historis, yang mengkaji latar belakang dan perkembangan kasus perang. Dimensi ini mencakup faktor-faktor yang menyebabkan perang, seperti konflik kepentingan, perbedaan ideologi, atau perubahan situasi geopolitik.

2. Dimensi politik, yang mengkaji konteks politik dan diplomasi dari kasus perang. Dimensi ini mencakup peran para aktor politik, seperti pemerintah, militer, dan masyarakat sipil, dalam terjadinya perang.

3. Dimensi militer, yang mengkaji aspek-aspek militer dari kasus perang. Dimensi ini mencakup strategi, taktik, dan peralatan yang digunakan dalam perang.

4. Dimensi sosial, yang mengkaji dampak perang terhadap masyarakat. Dimensi ini mencakup korban jiwa, kerusakan infrastruktur, dan perubahan sosial-politik.

***1.1. Dimensi historis perang Palestina-Israel***

Perang Palestina-Israel adalah konflik yang telah berlangsung selama lebih dari 70 tahun. Konflik ini melibatkan dua kelompok utama, yaitu rakyat Palestina dan negara Israel.

Latar belakang konflik Palestina-Israel dapat ditelusuri kembali ke abad ke-19, ketika gerakan Zionisme mulai berkembang di Eropa. Zionisme adalah gerakan nasionalis Yahudi yang bertujuan untuk mendirikan negara Yahudi di Palestina.

Pada tahun 1917, Inggris mengeluarkan Deklarasi Balfour, yang menyatakan dukungannya untuk pembentukan negara Yahudi di Palestina. Deklarasi ini memicu gelombang imigrasi Yahudi ke Palestina, yang ditentang oleh rakyat Palestina.

Pada tahun 1947, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan Resolusi 181, yang membagi Palestina menjadi dua negara, yaitu negara Yahudi dan negara Arab. Resolusi ini tidak diterima oleh rakyat Palestina, yang menganggapnya sebagai penjajahan.

Pada tanggal 14 Mei 1948, Israel mendeklarasikan kemerdekaannya. Deklarasi ini memicu Perang Arab-Israel 1948, yang melibatkan Israel melawan gabungan negara-negara Arab.

Dalam perang ini, Israel berhasil menguasai sebagian besar wilayah Palestina. Hal ini menyebabkan terjadinya pengungsian besar-besaran rakyat Palestina.

Setelah Perang Arab-Israel 1948, konflik Palestina-Israel terus berlanjut. Tercatat ada beberapa perang besar yang terjadi antara Israel dan rakyat Palestina, yaitu :

* Perang Arab-Israel 1956
* Perang Enam Hari 1967
* Perang Yom Kippur 1973
* Intifada Pertama (1987-1993)
* Intifada Kedua (2000-2005)

Selama beberapa dekade, telah dilakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan konflik Palestina-Israel melalui jalur damai. Namun, upaya-upaya ini belum membuahkan hasil yang signifikan.

Pada tahun 2014, PBB mengeluarkan Resolusi 2334, yang menyatakan bahwa pemukiman Yahudi di wilayah pendudukan Palestina adalah **ilegal**. Resolusi ini tidak diterima oleh Israel.

Hadirin jamaah Jum’at yang dirahmati Allah SWT.

Pengetahuan tentang adanya dimensi historis perang Palestina-Israel dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang, perkembangan, dan dampak konflik ini. Analisis ini dapat bermanfaat untuk mencegah terjadinya perang di masa depan, atau untuk memahami dan menanggapi perang yang sedang terjadi.

Ada sejumlah hal yang melingkari krisis yang belum berakhir ini. Konflik kepentingan, perbedaan ideologi, atau perubahan situasi geopolitik adalah hal utama yang tampak dominan.

Konflik kepentingan adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan perang Palestina-Israel. Konflik kepentingan ini terkait dengan perebutan wilayah dan sumber daya di Palestina.

Rakyat Palestina menganggap Palestina sebagai tanah air mereka. Mereka ingin membentuk negara merdeka di wilayah Palestina. Sementara itu, Israel juga menganggap Palestina sebagai tanah air mereka. Mereka ingin mempertahankan wilayah yang mereka kuasai.

Konflik kepentingan ini telah menyebabkan terjadinya kekerasan dan konflik bersenjata antara kedua belah pihak.

Perbedaan ideologi juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap perang Palestina-Israel. Ideologi yang berbeda ini tercermin dalam pandangan kedua belah pihak tentang negara dan masa depan Palestina.

Rakyat Palestina umumnya menganut ideologi nasionalisme Arab. Mereka ingin membentuk negara merdeka yang berdaulat di Palestina. Sementara itu, Israel menganut ideologi Zionisme. Mereka ingin mendirikan negara Yahudi di Palestina.

Perbedaan ideologi ini telah mempersulit upaya untuk mencapai kesepakatan damai antara kedua belah pihak.

Perubahan situasi geopolitik juga dapat berkontribusi terhadap perang Palestina-Israel. Perubahan ini dapat berupa perubahan kekuatan militer, perubahan aliansi politik, atau perubahan kebijakan luar negeri negara-negara besar.

Misalnya, Perang Enam Hari 1967 terjadi karena perubahan situasi geopolitik di Timur Tengah. Perang ini terjadi setelah Uni Soviet dan Mesir menjalin hubungan yang semakin dekat. Perubahan ini membuat Israel merasa terancam dan melancarkan serangan terhadap Mesir.

Pada saat ini, perubahan situasi geopolitik juga dapat berkontribusi terhadap perang Palestina-Israel. Perubahan ini dapat berupa perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, yang merupakan pendukung utama Israel.

Hadirin jamaah Jum’at yang dirahmati Allah SWT.

Konflik Palestina-Israel adalah konflik yang kompleks dan multi-dimensional. Konflik ini tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi dari berbagai faktor, termasuk konflik kepentingan, perbedaan ideologi, dan perubahan situasi geopolitik.

a.2. *Dimensi Politik Perang*

Perang Palestina-Israel adalah konflik yang melibatkan berbagai aktor politik. Aktor-aktor politik ini memiliki peran penting dalam terjadinya perang. Peran para aktor politik ini dapat dianalisis dari dimensi politik, yang mencakup kebijakan luar negeri, hubungan diplomatik, dan opini publik.

Analisis peran para aktor politik ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perang Palestina-Israel. Analisis ini dapat bermanfaat untuk mencegah terjadinya perang di masa depan, atau untuk memahami dan menanggapi perang yang sedang terjadi.

Beberapa contoh bagaimana peran para aktor politik dapat mempengaruhi terjadinya perang Palestina-Israel:

* Kebijakan pemerintah Israel untuk perluasan wilayah dan pemukiman Yahudi di wilayah Palestina telah memicu konflik dengan rakyat Palestina.
* Serangan militer Israel terhadap rakyat Palestina telah menimbulkan korban jiwa dan kerusakan di kedua belah pihak.
* Dukungan masyarakat sipil Israel untuk kebijakan pemerintah Israel telah memperkuat posisi pemerintah Israel dalam konflik dengan rakyat Palestina.
* Dukungan masyarakat sipil Palestina untuk perjuangan rakyat Palestina telah memotivasi rakyat Palestina untuk terus berjuang melawan Israel.

Hadirin jamaah Jum’at yang dirahmati Allah SWT.

Analisis peran para aktor politik ini menunjukkan bahwa perang Palestina-Israel adalah konflik yang kompleks dan berakar pada faktor politik. Konflik ini telah menyebabkan penderitaan yang mendalam bagi kedua belah pihak dan sulit untuk diselesaikan.

**a.3. *Dimensi militer***

Perang Palestina-Israel adalah konflik yang melibatkan penggunaan kekuatan militer. Dimensi militer dari perang ini mencakup : strategi, taktik, dan peralatan yang digunakan dalam perang.

Strategi adalah rencana umum yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam perang. Strategi perang Palestina-Israel telah berubah selama bertahun-tahun.

Pada awalnya, strategi Israel adalah untuk mengalahkan negara-negara Arab dalam perang terbuka. Strategi ini berhasil dalam Perang Arab-Israel 1948 dan Perang Enam Hari 1967.

Setelah Perang Yom Kippur 1973, Israel mengubah strateginya menjadi strategi pertahanan. Strategi ini bertujuan untuk mencegah serangan dari negara-negara Arab.

Rakyat Palestina juga telah mengubah strateginya selama bertahun-tahun. Pada awalnya, strategi rakyat Palestina adalah untuk melakukan perang gerilya. Strategi ini bertujuan untuk melemahkan Israel dengan melakukan serangan-serangan kecil dan cepat.

Setelah *Intifada* Kedua (2000-2005), rakyat Palestina mengubah strateginya menjadi strategi non-kekerasan. Strategi ini bertujuan untuk meraih dukungan internasional bagi perjuangan rakyat Palestina.

Taktik adalah rencana operasional yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Taktik perang Palestina-Israel telah bervariasi tergantung pada strategi yang digunakan.

Pada Perang Arab-Israel 1948, Israel menggunakan taktik serangan darat untuk merebut wilayah Palestina. Pada Perang Enam Hari 1967, Israel menggunakan taktik serangan udara untuk menghancurkan pertahanan udara negara-negara Arab.

Rakyat Palestina telah menggunakan berbagai taktik dalam perang gerilya, seperti serangan bom bunuh diri, serangan penembakan, dan serangan roket.

Peralatan adalah perlengkapan yang digunakan dalam perang. Israel memiliki keunggulan dalam hal peralatan militer dibandingkan rakyat Palestina.

Israel memiliki militer yang kuat dengan persenjataan yang canggih. Israel juga memiliki dukungan dari negara-negara besar, seperti Amerika Serikat.

Rakyat Palestina memiliki militer yang relatif lemah dengan persenjataan yang terbatas. Rakyat Palestina juga tidak memiliki dukungan dari negara-negara besar.

Hadirin jamaah Jum’at yang dirahmati Allah SWT.

Kita sesungguhnya dapat melihat bahwa dimensi militer ini telah ikut pula mempengaruhi terjadinya perang Palestina-Israel:

* **Pameran Israel dalam hal strategi, taktik, dan peralatan militer telah membantu Israel memenangkan perang, memiliki daya picu meladaknya konflik setiap waktu**
* **Penggunaan taktik perang gerilya oleh rakyat Palestina telah menimbulkan korban jiwa dan kerusakan di Israel.**
* **Ketidakseimbangan kekuatan militer antara Israel dan rakyat Palestina telah mempersulit upaya untuk mencapai kesepakatan damai.**

Pemahaman tentang dimensi militer ini menunjukkan bahwa perang Palestina-Israel adalah konflik perang terbuka. Konflik ini telah menyebabkan penderitaan yang mendalam bagi kedua belah pihak dan sulit untuk diselesaikan.

**a.4. *Dimensi ekonomi***

Perang Palestina-Israel telah memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian kedua belah pihak.

**Dampak terhadap Israel** : Perang Palestina-Israel telah menyebabkan peningkatan pengeluaran militer kedua negara. Hal ini telah mengurangi anggaran pemerintah untuk pembangunan ekonomi.

Perang Palestina-Israel juga telah menyebabkan meningkatnya ketegangan keamanan yang tentu saja membuat investor asing enggan berinvestasi.

**Dampak terhadap Palestina** : Perang Palestina-Israel telah menyebabkan kerusakan infrastruktur dan ekonomi Palestina. Hal ini telah membuat rakyat Palestina hidup dalam kemiskinan dan keterbelakangan. **Kerusakan infrastruktur dan ekonomi Palestina telah membuat rakyat Palestina hidup dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Meningkatkan ketidakstabilan politik di Palestina telah membuat investor asing enggan berinvestasi di Palestina. Kita berharap ada kesadaran baru baik Israel maupun Palestina untuk menghentikan konflik demi menyelamatkan perekonomiannya sendiri. Mereka harusnya memilih dapat bekerja sama dengan negara-negara lain untuk membantu pemulihan infrastruktur dan ekonomi negara.**

Kebijakan ekonomi tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penyelesaian konflik Palestina-Israel.

Hadirin jamaah Jum’at yang dirahmati Allah SWT.

Palestina adalah negeri suci bagi umat Islam, karena di sana terdapat Masjid Al-Aqsa, salah satu masjid suci ketiga dalam Islam. Namun, Palestina saat ini sedang dijajah oleh Israel. Israel telah membangun tembok pemisah yang memisahkan Palestina dari wilayah Israel. Israel juga telah melakukan berbagai tindakan kekerasan terhadap rakyat Palestina, termasuk penggusuran rumah-rumah, penahanan sewenang-wenang, dan pembunuhan.

Konflik perang Palestina-Israel ini telah menyebabkan banyak korban, baik dari pihak Palestina maupun Israel. Namun, korban dari pihak Palestina jauh lebih banyak. Menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sekitar 10.000 warga Palestina telah tewas dalam konflik ini sejak tahun 2000.

Konflik perang Palestina-Israel juga telah menyebabkan banyak penderitaan bagi rakyat Palestina. Rakyat Palestina hidup dalam ketakutan dan ketidakpastian. Mereka kesulitan untuk mendapatkan akses makanan, air bersih, dan layanan kesehatan.

Konflik perang Palestina-Israel ini bukan hanya masalah bagi umat Islam, tetapi juga masalah bagi seluruh umat manusia. Konflik ini telah menyebabkan ketidakstabilan di kawasan Timur Tengah dan dunia. Konflik ini juga telah menjadi sumber ekstremisme dan terorisme.

Konflik perang Palestina-Israel adalah masalah kemanusiaan global yang membutuhkan perhatian dan solusi dari seluruh umat manusia. Kita sebagai umat Islam wajib untuk mendukung perjuangan rakyat Palestina untuk mendapatkan kemerdekaan dan hak-hak mereka yang sah. Kita dapat mendukung perjuangan rakyat Palestina dengan berbagai cara, antara lain:

* Mendoakan rakyat Palestina agar mereka diberi kesabaran dan kekuatan dalam menghadapi penjajahan Israel.
* Menyumbang dana untuk membantu rakyat Palestina yang membutuhkan.
* Boikot produk-produk Israel yang disuarakan oleh sebagian masyarakat, itu tergantung *manfaat dan mudharatnya* baik bagi kita sebagai bangsa maupun bagi rakyat dan negara Palestina dan Israel. Ingat bahwa, di Israel ada ummat Muslim sebagaimana di Palestina juga terdapat umat non muslim atau Kristen.
* Menekan pemerintah kita untuk mengambil tindakan yang tegas terhadap Israel.

***Barakallah..***